

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Malik (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis SWOT, LQ (Location Quotient), dan Shift Share. Dari hasil analisis LQ (Location Quotient) pada Kabupaten Madiun terdapat dua sektor basis yaitu sektor jasa-jasa dan pertanian, yaitu sektor pertanian yang pertama dengan hasil LQ sebesar 2,44. Dengan Analisis Shift Share Esteban Marquillas, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi terkecil adalah pada sektor pertambangan dan penggalian. Sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian, listrik, gas, air bersih dan sektor jasa-jasa.

Kurniawan (2014) melakukan penelitian yang menggunakan alat analisis LQ (Location Quotient) Kabupaten Sumenep dalam sektor ekonomi menjelaskan bahwa sektor basis dari tahun 2008-2012 sektor pertambangan adalah sektor yang memiliki rata-rata sebesar 4,44%, sektor selanjutnya adalah sektor pertanian yang rata-rata LQ sebesar 3,26. Jadi sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian adalah sektor dalam kurun waktu 5 tahun adalah sektor basis, karena sektor ini berperan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumenep.

Demmatadju (2012) melakukan penelitian yang menggunakan alat analisis Shift Share di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2000-2009 bahwa subsektor kehutanan penyumbang terbesar yaitu 677.93% atau 4.952,25 juta rupiah, sedangkan peningkatan produksi kedua adalah sektor perternakan yaitu sebesar

53,09% atau 1.998,57 juta rupiah, perikanan menyumbang 33,46% atau 8.204,53 juta rupiah, sedangkan tanaman pangan sebesar 17,88% atau 10.125,87 juta rupiah, sektor pertanian sebesar 16,02 atau sekitar 18.675,43 juta rupiah, sedangkan sektor perkebunan menurun sebesar -4,82 atau -1.491,30 juta rupiah. Perubahan pada sektor pertanian 16,02% atau 18.675, 43 juta rupiah, besarnya akibat komponen NG sebesar 36,68% atau 4.277.536,27 juta rupiah, komponen IMG sebesar -31,52 atau sekitar 3.675.364,27 juta rupiah sedangkan komponen RSG sebesar -20,67 atau 2.409.989,96 juta rupiah dan nilai net shift share sebesar -52,19 atau -6.085.,354,23 juta berarti bahwa daya saing wilayah tersebut melemah.

Abidin (2012) melakukan penelitian yaitu melihat pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial di Kabupaten Asahan yang menggunakan alata analysis SWOT, shift share, Location Quotient. Analisis tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Asahan memiliki tiga sektor Basis yaitu: pertanian, industri, listrik, gas, dan air. Perekonomian Kabupaten Asahan memiliki pertumbuhan ekonomi yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumut.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Dalam persamaan penelitian sama-sama menggunakan alat analisis LQ, Shift Share. Meskipun ada satu alat analisis yang berbeda yaitu ISP atau Indeks Spesialisasi, menggunakan data yang sama yaitu data PDRB menurut harga konstan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tempat ataupun obyek penelitian yang berbeda, peneliti menggunakan obyek penelitian di Provinsi Jawa Timur yang cangkupannya lebih luas. Karena sektor-sektor di Provinsi Jawa

Timur sangat menarik untuk diteliti terutama untuk melihat sektor-sektor yang memiliki tingkat keunggulan dan non unggulan dan memiliki daya saing terhadap sektor-sektor lain.

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **1. Teori Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan yang dilakukan untuk membuat keputusan dalam hal ekonomi jangka panjang. Dalam arti lain perencanaan dapat diartikan sebagai pengarah, pengaruh, pengendali dalam masalah-masalah tertentu guna pencapaian pembangunan yang lebih baik. Beberapa variabel pertumbuhan yaitu pendapatan, konsumsi, penyerapan tenaga kerja, investasi dan lain sebagainya.

Perencanaan pembangunan meliputi berbagai sifat ekonomi yaitu perencanaan ekonomi, rencana ekonomi, rencana komprehensif, rencana parsial, dan proses perencanaan.

#### **a. Perencanaan Ekonomi**

Upaya atau tindakan dari pemerintah untuk menyusun suatu keputusan dimana keputusan tersebut berkaitan dengan faktor-faktor produksi yang akan digunakan.

#### **b. Rencana Ekonomi**

Suatu dokumen dimana dokumen tersebut menangkut kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai sumberdaya yang dialokasikan pada berbagai penggunaan yang akan menimbulkan peningkatan ekonomi.

c. Rencana Komprehensif

Suatu rencana untuk menetapkan target yang akan dituju yang meliputi berbagai sektor utama perekonomian nasional.

d. Rencana parsial

Satu rencana yang meliputi suatu sektor pada perekonomian nasional yaitu pertanian, industri, pariwisata.

e. Proses perencanaan

Yaitu suatu tindakan dimana menganut suatu prosedur didalamnya untuk melaksanakan rencana ekonomi.

## 2. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi dapat diartikan sebagai suatu laju pertumbuhan di daerah tertentu. Teori basis ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sektor yaitu basis dan non basis.

Sektor basis adalah sektor yang mampu menyumbang perekonomian pasar didalam daerah ataupun diluar daerah. Yang akan meningkatkan kuantitas barang untuk di ekspor atau di distribusikan ke daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang mampu memenuhi perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Dalam artian sektor basis perlu ditingkatkan agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akan menaikkan ke taraf ekspor.

Sektor basis dan non basis dapat diukur melalui alat analisis LQ ( Locatios Quotient) yang bertujuan untuk mengukur tingkat unggulan atau sektor basis ekonomi dengan cara membandingkan perekonomian di daerah tersebut dalam hal perekonomian regional.(Emilia.2006;24)

### 3. Teori Daya Saing

Daya saing dapat diukur melalui pendekatan yaitu pendekatan komparatif atau kompetitif. Menurut David Ricardo jika suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi barang, maka negara tersebut masih bisa melangsungkan perdagangan yang bisa menguntungkan kepada kedua belah pihak.

Daya saing dalam penerapannya mengarah kedalam pasar persaingan sempurna. Penerapan daya saing dapat diterapkan melalui sektor, bidang, wilayah, dan komoditas yang dimiliki suatu negara. Daya saing menekankan konsep mengenai kemampuan produsen untuk memproduksi suatu barang atau komoditas dengan kualitas baik. Daya saing dapat diartikan sebagai usaha penguatan ekonomi dalam negeri kearah ekonomi global. Teori Daya Saing adalah tingkat jangkauan produsen dalam memproduksi suatu barang dengan biaya rendah , dan mendapatkan keuntungan ketika suatu barang beredar di pasar. (Febriyanti,2008)

#### a. Keunggulan Absolut

Menurut teori Adam Smith, keunggulan absolut adalah suatu perdagangan yang tidak ada campur tangan pemerintah dalam perdagangan bebas, sehingga akan mendorong masyarakat untuk memproduksi barang sendiri dan sehingga tercipta barang spesialisai yang hanya bisa diproduksi di negara tersebut, sehingga menimbulkan keunggulan (absolut advantage).

Adam Smith mengemukakan bahwa negara bisa dikatakan sebagai negara yang menghasilkan keunggulan mutlak (absolut advantage) adalah jika negara

tersebut memperoleh hasil dari perdagangan yaitu melalui ekspor barang dengan memiliki spesialisasi terhadap barang tersebut dan jika tidak memiliki keunggulan maka negara akan mengimpor barang dari negara lain. Meskipun kedua negara memiliki keunggulan barang yang berbeda maka salah satu barang tersebut harus dipilih agar memperoleh keuntungan dengan cara menghasilkan barang sendiri yang didasari keunggulan mutlak.(absolut advantage)

b. Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo, bahwa suatu negara melakukan perdagangan harus melakukan spesialisasi terhadap suatu barang. Ekspor suatu barang oleh negara tersebut apabila suatu produksi diproduksi secara efisien dan melakukan impor ketika produksi kurang efisien. Kelamahan terhadap teori ini adalah keberadaan tenaga kerja yang menimbulkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang kedua negara yang bersangkutan. Yang dapat dikatakan bahwa terjadinya perbedaan tersebut akibat adanya produksi barang di kedua negara yang berbeda.

c. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif (Competitive advantages) adalah keunggulan yang terbentuk dari kinerja yang dimiliki guna dapat meningkatkan keunggulan komoditi dari suatu sektor ekonomi lainnya. Keunggulan kompetitif dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur daya saing dalam persaingan aktivitas perekonomian. Keunggulan kompetitif berada guna perekonomian tidak mengalami distorsi (Kurniawan,2014).

#### **4. Komoditi Unggulan**

Komoditi unggulan adalah suatu komoditi dimana komoditi tersebut memiliki spesialisasi yang mampu untuk dikembangkan secara strategis yang dapat diindikasikan bahwa kondisi iklim atau kondisi tanah, sosial ekonomi, dan kelembagaan. Penentuan penting lainnya adalah mempertimbangkan keberadaan sumberdaya alam, modal, dan sumber daya manusia yang bisa memproduksi dan memasarkan barang secara simultan dan kecenderungan terbatas.

Secara lebih rinci komoditi unggulan dapat diartikan sebagai komoditi yang layak digunakan untuk masyarakat yang bekerja sebagai petani, sosial dan, ekonomi. Suatu zona dapat dikatakan layak apabila suatu komoditas dapat menyesuaikan terutama pada zona agroteknologi, secara garis besar dapat memperbesar peluang usaha dan bisa diterima dan dilakukan oleh masyarakat secara luas dan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja, dan secara ekonomi komoditas tersebut bisa dikatakan menguntungkan. (Rachman,2003)

#### **5. Pendapatan Nasional**

Pencetus pertama mengenai pendapatan nasional adalah Sir wiliam Pety dari Negara Inggris yaitu penelitian pertama dimulai pada tahun 1665. Pada Penelitiannya, Sir wiliam Pety menggunakan dan menganggap pendapatan nasional adalah jumlah dari biaya sandang, papan, dan pangan dalam kurun waktu satu tahun. Akan tetapi tingkat pendapatan belum disepakati para peneliti modern, karena mereka beranggapan bahwa kebutuhan atau konsumsi tidak hanya mengenai unsur dalam menghitung tingkat pendapatan nasional. Mereka berpendapat bahwa alat untuk mengukur suatu perekonomian adalah GNP (Gross

National Product ), dalam hal ini penjumlahan jasa atau barang dari hasil pertahun diukur dengan harga didalam pasar suatu Negara. Dalam kaitanya konsep pendapatan nasional diantaranya adalah:

a. GDP ( Gross Domestic Product)

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto dapat diartikan yaitu penjumlahan suatu produk jasa ataupun barang dalam hal nilai yang berkaitan dengan produksi disuatu wilayah atau suatu Negara dalam kurun waktu satu tahun. Melihat dari perhitungan Produk Domestik Bruto yang dihasilkan yaitu melalui tingkat hasil dari produksi barang ataupun jasa oleh pihak asing yang mendiami suatu negara yang terkait. Suatu barang yang dihasilkan yaitu barang yang bersifat modal belum masuk dari perhitungan tingkat penyusutan. Sehingga Nilai yang didapat melalui PDB dapat dikatan kotor.

b. GNP ( Product Nasional Bruto )

Merupakan nilai suatu produk barang dan jasa yang dapat dihasilkan masyarakat yang ada di luarnegeri dalam kurun waktu satu tahun yaitu poduksi barang dan jasa akantetapi bukan termasuk dari hasil suatu produksi perusahaan pihak asing yang ada disuatu negara tersebut.

c. PDRB ( Produk Domestik Regional Bruto )

Produk Domestik Regional Bruto adalah suatu indikasi untuk melihat perekonomian disuatu wilayah ataupun daerah dalam jangka waktu tertentu dilihat dari PDRB atas dasar konstan atau PDRB atas dasar harga berlaku. Produk Domestik Regional Bruto dalam kaitannya adalah nilai dari jumlah hasil dari semua unit usaha yang berada di wilayah tertentu atau dapat dikatakan sebagai



nilai dari jumlah yang dihasilkan dari semua unit jasa ataupun barang dari semua perekonomian dalam lingkup daerah tersebut.

Gambaran mengenai PDRB atas dasar berlaku yaitu suatu nilai barang atau jasa yang dapat dilihat dari harga pada berjalannya tahun. Sedangkan untuk melihat PDRB atas dasar konstan membuktikan suatu nilai barang dan jasa yang dapat dihitung melalui tingkat harga atas dasar harga berlaku yaitu satu tahun yang digunakan menjadi dasar tahun. Untuk melihat PDRB menurut harga berlaku maka dapat dilihat melalui pergeseran, sumber daya ekonomi, dan tingkat suatu struktur ekonomi disuatu wilayah, dan untuk melihat pertumbuhan ekonomi per tahun, maka digunakan PDRB atas dasar harga konstan.

#### **6. Pergeseran Struktur Ekonomi Dalam Proses Pembangunan**

Mengenai struktur ekonomi wilayah, Todaro (2008:82) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan perubahan yang berbentuk struktural ataupun sektoral. Suatu perubahan struktural dilihat dari perubahan atau pergeseran suatu peranan dari sektor primer yaitu ( pertanian pertambangan) kearah sektor sekunder ( industri manufaktur, dan konstruksi) atau jasa. Dapat dilihat dengan semakin naik pendapatan perkapita pada suatu negara yang akan mempengaruhi pendapatan di sektor primer yaitu ( pertanian dan pertambangan ) ke sektor sekunder yaitu ( industri manufaktur dan konstruksi ) dan jasa. Peranan dari sektor sekunder dan tersier semakin besar. Contoh perubahan struktur ekonomi dapat dilihat yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi meningkat melebihi jumlah pertumbuhan penduduk

- b. Sumbangan dari sektor primer meurun, sedangkan sektor sekunder meningkat, sementara itu sektor tersier konstan dan nilai tambah meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.
- c. Jika pendapatan perkapita penduduk meningkat maka pangan ataupun konsumsi menurun dan akan meningkatkan konsumsi terhadap barang dan akan mengakibatkan sektor pertanian akan menurun dan akan meningkat pada sektor industry dan jasa.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu usaha yaitu memajukan dan mensejahterakan masyarakat terutama warga masyarakat itu sendiri. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat didalam suatu Negara yang dapat dilihat dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Pendapatan perkapita dalam suatu Negara meningkat dalam kurun waktu yang cukup lama dan diikuti jumlah penduduk yang memiliki garis kemiskinan dibawah standar dan distribusi pendapatan tidak terjadi ketimpangan dan pada hakikatnya proses pembangunan selalu diikuti dengan pertumbuhan ekonomi. Dapat dicontohkan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya perubahan dalam tingkat struktur ekonomi dari sektor pertanian ke industri dan jasa.
- 2) Perubahan kelembagaan yaitu melalui regulasi ataupun informasi terhadap kelembagaan tersebut.

Adanya faktor-faktor yang menimbulkan perubahan pada struktur ekonomi dalam suatu Negara, yaitu: (1) yaitu diakibatkan oleh sifat manusia dalam kegiatan konsumsi terhadap suatu barang, yaitu ketika pendapatan naik, maka elastisitas perubahan terhadap pendapatan (income elasticity of demand) adaalah

rendah dalam konsumsi bahan makanan. Sedangkan permintaan terhadap barang lain yaitu pakaian, perumahan, dan terutama barang konsumsi hasil industri yang cenderung besar. Sifat dari masyarakat tersebut sesuai perkiraan dari teori engles, yaitu dimana menjelaskan semakin besar pendapatan masyarakat maka akan mempengaruhi pendapatan yang akan digunakan untuk membeli bahan pertanian, akan tetapi pendapatan yang digunakan untuk membeli barang produksi menjadi meningkat sangat besar. (2) Perubahan struktur disebabkan oleh perubahan teknologi yang terus menerus berlangsung. Perubahan teknologi yang terjadi yang terus menerus berlangsung. Perubahan teknologi yang terjadi tersebut akan menyebabkan perubahan pada struktur produksi yang akan mengakibatkan meningkatkan produktivitas barang.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Kerangka Pikir**

Semua sektor unggulan untuk bisa meningkatkan ekonomi wilayah terutama Provinsi Jawa Timur dan dapat meningkatkan daya saing pada sektor-sektor lainnya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini agar sesuai kerangka pemikiran. Konsep dan teori terhadap pembahasan akan dijelaskan melalui suatu berkaitan atau berhubungan dengan topik permasalahan yang diangkat penulis dan untuk membantu menjawab masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan uraian penelitian terdahulu maka disusun kerangka penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

